

ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN GRI INDEKS DAN ISR INDEKS DALAM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2010 - 2013

Vena Gustian, Faisal¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to measure the level of disclosure of the social responsibility activities in Indonesian banking based on the index of each type of banking. The index used in this study are GRI (Global Reporting Initiative) for conventional banking and ISR (Islamic Social Reporting) for Islamic banking. The study also measured the difference social responsibility disclosure between conventional banking and Islamic banking. A four-year span between 2010 to 2013 is used to look at the pattern of social responsibility disclosure every year. The population in this study is the entire banking that existed in Indonesia. As many as 32 conventional banking and 11 Islamic banking being the object of this study. Data collection method is study documentation using the annual report of each banking between 2010 to 2013. Mann Whitney U-test was used to test the hypothesis in this study. The results show that the pattern of social responsibility disclosure between conventional banking and Islamic banking is different. Conventional banking get the fluctuations in their social responsibility disclosure, while Islamic banking is always increasing. The results of the Mann Whitney U-test also showed that the level of social responsibility disclosure of Islamic banking is better than conventional banking

Keywords: GRI, ISR, Conventional Banking, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial atau yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* merupakan isu yang semakin menjadi sorotan di dunia bisnis. Soraya Fitriani (2010) mengatakan bahwa di pasar modal, pengungkapan aktivitas CSR perusahaan terlihat dengan mulai adanya penerapan indeks saham – saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR.

Gagasan utama dalam isu CSR ini adalah menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep single-bottom-line (SBL) dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan perusahaan, melainkan juga pada konsep tripple-bottom-line (TBL) yang meliputi aspek keuangan perusahaan, kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Sinergi tiga elemen (trippel-bottom-line) ini merupakan kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (shareholder), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Jangkauan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan dinilai lebih luas dibandingkan tanggung jawab ekonomi dan hukum kepada pemegang saham. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan kompetitor.

Konsep CSR tidak hanya ada pada ekonomi konvensional tetapi juga terdapat pada ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam sangat berkaitan dengan perusahaan – perusahaan yang menjalankan praktik bisnisnya menggunakan konsep Islam (syariah). Siwar dan Hossain dalam Septi (2012) memaparkan bahwa nilai – nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah Subhanallahu wa Ta’ala dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini.

Praktik pengungkapan CSR di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia baik perusahaan dalam sektor manufaktur, tambang, maupun perbankan. Secara umum

perusahaan – perusahaan tersebut menggunakan Index GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Namun seiring perkembangan dunia bisnis terutama industri yang berkaitan dengan konsep Islam (syariah), diperlukan indeks lain yang lebih relevan untuk mengungkapkan praktik pengungkapan CSR tersebut. Haniffa (2002) mengemukakan sebuah index yang dapat mengungkapkan praktik pengungkapan CSR lebih relevan untuk perusahaan yang berbasis syariah. Indeks yang dikemukakan Haniffa disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dapat dipisahkan dari teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi mewajibkan perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial karena mendapat tekanan dari lingkungan sekitar. Ahmad dan Sulaiman (2004) mengatakan bahwa teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan pengungkapan perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dapat mempengaruhi persepsi pihak lain atas perusahaan tersebut.

Dalam teori stakeholder, setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memberi manfaat bagi para stakeholdernya. Aktivitas CSR menurut teori ini dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh pemangku kepentingan tersebut (Clarkson, dalam Fitria dan Hartanti, 2010).

GRI dan ISR dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial dapat diukur dengan berbagai standar. Salah satu yang paling umum digunakan adalah pengukuran berdasarkan indeks GRI yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), namun terdapat indeks lain yang dapat mengukur tanggung jawab sosial khususnya tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh industri yang berbasis syariah. Indeks ini dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al* (2010).

Penelitian lain yang membandingkan antara penggunaan GRI dan ISR dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya antara lain dilakukan oleh Sofyani dan Setiawan (2012). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan berdasarkan indeks ISR lebih baik dibandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan berdasarkan indeks GRI. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang menggunakan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan konvensional yang menggunakan indeks GRI

H_1 : Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang menggunakan indeks ISR tidak lebih baik dibandingkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan konvensional yang menggunakan indeks GRI

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel ISR diukur menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Othman *et al* (2010). Indeks ini terdiri dari enam indikator (investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, kemasyarakatan, lingkungan, dan tata kelola perusahaan) dan memiliki 43 item. Setiap item yang ada dilaporkan keuangan diberikan scoring, dimana setiap item yang tercantum pada laporan tahunan diberikan nilai 1 dan item yang tidak terdapat pada laporan tahunan diberi nilai 0. Sedangkan variabel GRI diukur menggunakan indeks GRI 3.1 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* yang terdiri dari tujuh indikator (ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, kemasyarakatan, kewajiban produk, dan indeks khusus keuangan) dan memiliki

100 item. Setiap item yang terdapat pada laporan tahunan diberi nilai 1 dan item yang tidak terdapat pada laporan tahunan diberi nilai 0. Variabel Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan cara membagi jumlah skor item yang digunakan dengan jumlah skor maksimum pada masing-masing indeks.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perbankan di Indonesia, baik perbankan konvensional dan perbankan syariah pada tahun 2010-2013. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 43 perbankan setiap tahunnya antar 2010-2013 yang terdiri dari 32 perbankan konvensional dan 11 perbankan syariah yang sudah memenuhi kriteria penentuan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Dimana pengumpulan data dan informasi diperoleh dengan mengolah data yang bersumber dari literatur, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media lainnya yang berhubungan. Metode studi dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Metode Analisis

Uji Mann-Whitney/Wilcoxon merupakan alternatif bagi [uji-t](#). *Uji Mann Whitney/Wilcoxon* merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. *Uji Mann-Whitney* juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak. Pengambilan keputusan dalam Mann Whitney U-Test H_0 diterima apabila nilai signifikansi di atas 0,05 dan nilai Z hitung diatas -1,96.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia yang berjumlah 172 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

No	Bank	Tahun			
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	2010	2011	2012	2013
2	Bank MNC Internasional	2010	2011	2012	2013
3	Bank Capital Indonesia	2010	2011	2012	2013
4	Bank Ekonomi Raharja	2010	2011	2012	2013
5	Bank Central Asia	2010	2011	2012	2013
6	Bank Bukopin	2010	2011	2012	2013
7	Bank Negara Indonesia	2010	2011	2012	2013
8	Bank Nusantara Parahyangan	2010	2011	2012	2013
9	Bank Rakyat Indonesia	2010	2011	2012	2013
10	Bank Tabungan Negara	2010	2011	2012	2013
11	Bank Mutiara	2010	2011	2012	2013
12	Bank Danamon Indonesia	2010	2011	2012	2013
13	Bank Pundi Indonesia	2010	2011	2012	2013
14	Bank Jabar Banten	2010	2011	2012	2013
15	Bank Kesawan (Bank QNB Indonesia)	2010	2011	2012	2013
16	Bank Mandiri	2010	2011	2012	2013
17	Bank Bumi Arta	2010	2011	2012	2013
18	Bank CIMB Niaga	2010	2011	2012	2013
19	Bank Internasional Indonesia	2010	2011	2012	2013
20	Bank Permata	2010	2011	2012	2013
21	Bank Sinar Mas	2010	2011	2012	2013
22	Bank Swadesi	2010	2011	2012	2013
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2010	2011	2012	2013
24	Bank Victoria Internasional	2010	2011	2012	2013
25	Bank Artha Graha Internasional	2010	2011	2012	2013
26	Bank Mayapada Internasional	2010	2011	2012	2013
27	Bank Windu Kentjana International	2010	2011	2012	2013

28	Bank Mega	2010	2011	2012	2013
29	Bank NISP OCBC	2010	2011	2012	2013
30	Bank Nationalnobu	2010	2011	2012	2013
31	Bank Panin Indonesia	2010	2011	2012	2013
32	Bank Himpunan Saudara 1906	2010	2011	2012	2013
33	Bank Bukopin Syariah	2010	2011	2012	2013
34	Bank Mega Syariah	2010	2011	2012	2013
35	Bank Muamalat	2010	2011	2012	2013
36	Bank Panin Syariah	2010	2011	2012	2013
37	Bank Syariah Mandiri	2010	2011	2012	2013
38	Bank Victoria Syariah	2010	2011	2012	2013
39	BCA Syariah	2010	2011	2012	2013
40	BJB Syariah	2010	2011	2012	2013
41	BNI Syariah	2010	2011	2012	2013
42	BRI Syariah	2010	2011	2012	2013
43	Maybank Syariah	2010	2011	2012	2013

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Deskripsi Objek Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif GRI

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2010	32	12	64	27.53	11.667
2011	32	11	69	26.75	12.313
2012	32	17	69	32.72	14.297
2013	32	14	76	27.72	14.467

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan informasi pada tabel 2, jumlah sampel sebanyak 32 (N). Dimana nilai pengungkapan tanggung jawab sosial terkecil pada tahun 2010 adalah 12 yang dimiliki oleh PT Bank Bumi Nusantara Parahyangan dan nilai terbesar adalah 64 yang dimiliki oleh Bank Danamon dengan standar defiasi sebesar 11,667. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR pada perbankan Indonesia adalah sebesar 27,53%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan konvensional masih rendah. Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial pada tahun 2010 masih relative kecil karena masih dibawah 50%.

Nilai terkecil pada tahun 2011 nilai terkecil adalah 11 yang dimiliki oleh PT Bank Nasional Nobu dan nilai terbesar pada tahun 2011 adalah 69 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP dengan standar defiasai sebesar 12,313. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 26,19%. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2010 yang sebesar 27,53%.

Nilai terkecil pada tahun 2012 nilai terkecil adalah 17 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin dan nilai terbesar adalah 69 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP dengan standar defiasi sebesar 14,297. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar 32,72%. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang sebelumnya berjumlah 26,19%.

Pada tahun 2013 nilai terkecil adalah 14 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin dan nilai terbesar adalah 76 yang dimiliki oleh PT Bank BJB dengan standar defiasi sebesar 14,467. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 29,94%. Jumlah ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 32,72%.

Tabel 3
Statistik Deskriptif ISR

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2010	11	0	48	19.50	18.890
2011	11	6	50	24.55	17.911
2012	11	13	54	32.27	15.769
2013	11	17	60	36.40	16.128

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan informasi pada tabel 3, jumlah sampel sebanyak 11 (N). Dimana nilai pengungkapan tanggung jawab sosial terkecil pada tahun 2010 adalah 0 yang dimiliki oleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia dan PT Bank Victoria Syariah dan nilai terbesar adalah 48 yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia dengan standar defiasi sebesar 18,890. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 19,50%. Jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia masih relative kecil karena masih di bawah 50%.

Nilai terkecil pada tahun 2011 adalah 6 yang dimiliki oleh PT Bank Panin Syariah dan nilai terbesar pada tahun 2011 adalah 50 yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia dengan standar defiasai sebesar 17,911. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 24,55%. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya sebesar 19,50

Nilai terkecil pada tahun 2012 nilai terkecil adalah 13 yang dimiliki oleh PT Bank Victoria Syariah dan nilai terbesar adalah 54 yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia dengan standar defiasi sebesar 15,769. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar 32,27%. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 24,55%.

Pada tahun 2013 nilai terkecil adalah 17 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin dan nilai terbesar adalah 60 yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indoensia dengan standar defiasi sebesar 16,126. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 36,40%.

Tabel 4
Statistik Deskriptif GRI dan ISR

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	43	25.48	14.071	0	64
2011	43	26.19	13.756	6	69
2012	43	32.60	14.495	13	69
2013	43	29.94	15.202	14	76

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan informasi pada tabel 4, jumlah sampel sebanyak 43 (N). Dimana nilai pengungkapan tanggung jawab sosial terkecil pada tahun 2010 adalah 0 yang dimiliki oleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia dan PT Bank Victoria Syariah dan nilai terbesar adalah 64 yang dimiliki oleh Bank Danamon dengan standar defiasi sebesar 14,071. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR pada perbankan Indonesia adalah sebesar 25,48%. Jumlah ini relative kecil karena masih di bawah 50%.

Nilai terkecil pada tahun 2011 nilai terkecil adalah 6 yang dimiliki oleh PT Bank Panin Syariah dan nilai terbesar pada tahun 2011 adalah 69 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP dengan standar defiasai sebesar 13,756. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 26,19%. Jumlah ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 25,48%. Hal ini dikarenakan peningkatan pengungkapan di perbankan syariah, namun jumlah ini juga masih relative kecil karena masih di bawah 50%.

Nilai terkecil pada tahun 2012 nilai terkecil adalah 13 yang dimiliki oleh PT Bank Victoria Syariah dan nilai terbesar adalah 69 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP dengan standar defiasi sebesar 14,495. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar 32,6%. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 26,19%. Hal ini dikarenakan peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial yang terjadi pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Meskipun terjadi peningkatan, jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial pada tahun 2012 masih relative kecil karena masih di bawah 50%.

Pada tahun 2013 nilai terkecil adalah 14 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin dan nilai terbesar adalah 76 yang dimiliki oleh PT Bank BJB dengan standar defiasi sebesar 15.202. Hal ini berarti jumlah rata – rata pengungkapan CSR perbankan Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 29,94%. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 32,6%. Penurunan ini terjadi karena penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial yang ada pada perbankan konvensional. Jumlah pada tahun 2013 pun masih relative kecil karena masih di bawah 50%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.6
Mann Whitney U-test

	Test Statistics ^a			
	Tahun_2010	Tahun_2011	Tahun_2012	Tahun_2013
Mann-Whitney U	112.000	140.500	166.500	116.000
Wilcoxon W	178.000	206.500	232.500	644.000
Z	-1.784	-.989	-.265	-1.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074	.323	.791	.095
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.077 ^b	.328 ^b	.794 ^b	.098 ^b

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Jika Signifikansi > 0.05 dan Z hitung > -1,96 maka terima H₀. Dalam tabel 4.4 nilai signifikansi setiap tahun berada di atas 0.05 dan nilai Z hitung berada di atas -1.96 sehingga H₀ diterima.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Namun, terdapat dua teori yang bisa menjelaskannya yaitu: teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus meyakinkan masyarakat atas aktivitas yang dilakukannya. Keyakinan ini didapat dari setiap tindakan, kepatuhan hukum, dan dampak sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholdernya*. Untuk memberikan legitimasi kepada para *stakeholdernya* perusahaan memberitahu setiap aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholdernya* melalui sebuah laporan. Laporan ini biasanya berupa laporan keberlanjutan yang ada di perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan memberikan laporan keberlanjutannya, untuk hal itu laporan tahunan dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan. Dan setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan keyakinan *stakeholdernya*, agar aktivitasnya dapat diterima.

Penggunaan indeks yang sesuai juga mempengaruhi tingkat pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indeks yang cocok dengan tipe perusahaan memungkinkan hasil *skoring* yang lebih baik karena setiap karakteristik khas yang ada pada tipe perusahaan tersebut dapat diakomodir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat perbedaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan konvensional mengalami kenaikan dan penurunan sementara pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman, et al (2009) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR cenderung meningkat.

Aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang menggunakan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan aktivitas perbankan konvensional yang menggunakan indeks GRI. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) yang menyatakan bahwa bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian Sofyani dan Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan yang diukur dengan ISR lebih baik dibandingkan pengungkapan yang diukur dengan GRI.

Berdasarkan teori *stakeholder* dimana perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan sendiri melainkan untuk memberi manfaat juga kepada *stakeholdernya*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan oleh perbankan konvensional maupun syariah masih relative kecil, namun di sisi lain, manfaat yang diberikan perbankan syariah cenderung meningkat sementara manfaat yang diberikan oleh perbankan konvensional berubah-ubah. Teori legitimasi juga menjelaskan seberapa besar tingkat keyakinan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan. Dengan tingkat pengungkapan yang kecil, maka keyakinan yang didapat juga kecil, namun tingkat keyakinan ini juga semakin meningkat seiring dengan usaha perusahaan untuk meningkatkan aktivitas serta pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis luas pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan syariah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia menggunakan indeks yang cocok untuk masing – masing tipe perbankan. Berdasarkan sampel penelitian yang digunakan, peneliti menemukan hasil bahwa luas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang menggunakan indeks ISR lebih baik dibandingkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan konvensional yang menggunakan GRI.

Penelitian ini mempunyai kontribusi untuk peneliti selanjutnya, perusahaan serta investor. Pertama untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam penilaian kinerja GRI dan ISR dari perbankan yang ada di Indonesia. Untuk investor, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam hal keputusan investasi. Dan untuk perusahaan peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih baik lagi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan setelah dilakukan analisis terhadap penelitian pada bab – bab sebelumnya, antara lain: pengukuran pengungkapan GRI dan ISR masih terjadi subjektivitas peneliti, karena pengungkapan secara eksplisit dilakukan oleh perusahaan itu sendiri, penggunaan item-item ISR hanya berdasarkan pada indeks pengungkapan CSR yang terdapat pada penelitian Othman *et al* (2010), tanpa adanya tambahan item pengungkapan baru oleh peneliti sendiri, Sumber informasi yang dijadikan bahan penelitian hanya menggunakan laporan tahunan perbankan konvensional dan laporan tahunan perbankan syariah dimana terkadang tidak secara lengkap memberikan informasi mengenai aktifitas operasional yang dilakukan oleh perbankan tersebut.

REFERENSI

- AAOIFI. 2005. Auditing and Governance Standart for Islamic Financial Institutions. Accounting and Auditing Organization for islamic Financial Institutions. Manama
- Ahmad, N. N. N. dan M. Sulaiman. 2004. Enviroment disclosure in Malaysia annual reports: A legitimacy theory. “*International Journal of Commerce and Managemen*, Vol. 14, h. 44-58.
- Antonio, M. Syafi’i. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.

- Aribi, Z. A dan S. Gao. 2010. Corporate social responsibility disclosure: A comparison between Islamic and conventional financial institutions. “*Journal of Financial Reporting and Accounting*”, Vol. 8, No. 2, h. 72-91.
- Bennet, M. S. dan Z. Iqbal. 2013. How socially responsible investing can help bridge the gap between Islamic and conventional financial markets. “*International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*”, Vol. 6, No. 3, h. 211-225.
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. “*Jurnal Maksi*, Vol. 8, No. 2, h. 151-169.
- Deegan, Craig. 2002. Introduction The Legitimation effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. “*Accounting, Auditing, & Accountability Journal*”, Vol. 15, No. 3 h. 282-311.
- Dusuki, A. W. 2008. What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility?. “*Review of Islamic Ecomois*”, Vol. 12, No. 1, h. 5-28.
- Dyllick, Thomas dan K. Hockerts. 2002. Beyond The Business Case for Corporate Sustainability. “*Bus. Strat. Env. 11*, h.130-141.
- Evans, T. G. 2003. *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*. USA: Thompson.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Farag, Hisham, C. Mallin, dan K. Ow-Yong. 2014. Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks. “*Journal of Economic & Behavior Organization*”
- Farook, Sayd, M. K. Hassan, dan R. Lanis. 2011. Determinant of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. “*Journal of Islamic Accounting and Business Research*”, Vol. 2 No. 2, h. 114-141.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks”. *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Friedman. 1982. *Capitalism and Freedom*. USA: The University Chicago
- Gray, R. et al. 1995. Corporate social and environmental reporting, (A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure). “ *Accounting, Auditing & Accountability Journal*”, Vol. 8, No. 2, h. 47-77.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Undip.

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : BP Undip
- Hanniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. "Indonesian Management & Accounting Research", Vol. 1, No. 2, h. 128-146.
- Hanniffa, R dan M, Hudaib. 2004. "Accounting Polici Choice Within The Shari'ah Islami'ah Framework". Paper. University of Exeter, UK.
- Hanniffa, R dan T. Cooke. 2000. "Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporation". Paper disajikan pada Asian AAA World Conference, 28-30 August 2000.
- Harahap, S.S dan Y. Z. Basri. 2003. Socia-Economic Disclosure In Annual report of Indonesian Banks: A Comparison of a Conventional Bank and an Islamic Bank. "Indonesian Management & Accounting Research", Vol. 2, No. 2, h. 169-196.
- Kamla, Rania dan H. G. Rammal. 2013. Social reporting by Islamic banks: does social justice matter?. "Accounting, Auditing & Accountability Journal", Vol. 26, No. 6, h. 911-945.
- Khan, M. M. 2013. Developing a Conceptual Framework to Appraise the Corporate Social Responsibility Performance of Islamic Banking and Finance Institution. "Accounting and the Public Interst", Vol. 13, h. 191-207.
- Khoirudin, Amirul. 2013. Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia. " Accounting Analysis Journal", Vol. 2, h. 227.232.
- Lestari, Puji. 2013. Determinant Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. www.ijbmi.org, Vol. 2, No. 10, h. 28-34
- Maali, B, P. Casson, dan C. Napier. 2006. Social Reporting by Islamic Banks. ABACUS, Vol. 42, No.2, h. 266-289.
- Othman, Rohana dan A. Md Thani. 2010. Islamic Social reporting of Listed Companies in Malaysia. "International Business & Economic Research Journal", Vol. 9, No. 4, h. 135-144.
- Raditya, A. N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
- Shofwati, Atina. 2014. Socio-Economic Disclosure in Islamic Banking (Case Study in Indonesia). "Global Review of Islamic Economics and Business", Vol. 1, No. 3, h. 185-198.
- Sofyani, Hafiez dan A. Setiawan. 2012. Perbankan Syariah dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index dan Global Reporting Initiative Index. Tidak dipublikasikan.



- Sofyani, Hafiez, I. Ulum, dan D. Syam. 2011. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). “*Jurnal Dinamika Akuntansi*”, Vol. 4, h. 36-46.
- Sobhani, F. A., dkk. 2011. Sustainability disclosure in annual reports and websites: a study of the banking industry in Bangladesh. “*Journal of Cleaner Production*”, Vol. 23, h.75-85.
- Steurer, R, dkk. 2005. Corporations, Stakeholders, and Sustainable Development I: A Theoretical Exploration of Business-Society Relations. “*Journal of Business Ethics*”, No 61, h. 263-281.
- Suhendi, Chrisna dan M, Indriastuti. “CSR Disclosure Evidence In Indonesia: Sharia and Non Sharia Bank”. *Paper disajikan pada Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 4(KLIBELA)*, Kuala Lumpur, Malaysia, 31 May-1 Juni 2014.
- Tapanjeh, Abdussalam M.A. 2007. Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. “*Critical Perspectives on Accounting*”, Vol. 20, h. 556-567.
- Tara, M. A. R. P. 2014. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Nilai Tambah (*Value Added Statement*)”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Widiawaty, S. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro